Stichting DIAN

SINAR DIAN

Edisi 13 - April 2019

Isi

Halaman

1 Sapa Redaksi
2 Berita Organisasi
3 Bernyanyi, Bekerja & Berjuang
4 Selayang Pandang
5 Cuplikan Surat-surat Kartini
6 Tahukah Anda
7 Keputusan Presiden RI 1964

Team Redaksi

Aminah Idris
Farida Ishaja
Juliani Wahjana
Twie Tjoa

Disain

Revina Rachmat
(Public Relation DIAN)

Sapa Redaksi

*a/n Tim Redaksi - **Aminah Idris***

Sinar DIAN edisi ke 13 ini menghadap anda dalam gelora semangat Kartini. 21 April 2019 ini tepat 140 lahirnya salah seorang putri terbaik bangsa Indonesia - **Raden Ajeng Kartini**.

Dalam rangka meneruskan ide-ide Kartini, Sinar DIAN edisi ke 13 ini kembali mengangkat tema *Pemberdayaan Perempuan*. Belum hilang dari ingatan kita, tema tersebut juga dikupas dalam ceramah yang diberikan oleh Ibu Twie Tjoa pada peringatan ***Pancawarsa Stichting DIAN*** tanggal 1 September 2018 yang lalu. Masalah Pemberdayaan Perempuan memang masih sangat penting, karena 'Kekerasan terhadap Perempuan' dalam segala bentuknya masih sangat tinggi, bukan saja di Indonesia, tapi masih terjadi di banyak negeri.

Dalam peringatan **140 Tahun Hari Kartini** yang akan kami selenggarakan pada tanggal **20 April 2019** kami akan menampilkan presentasi dari **Dr. Ratna Saptari** mengenai *Warisan Kartini & Gerakan Perempuan Indonesia (Masalah Kesatuan & Keragaman di Masa Kini)* dan presentasi **Widya Fitria Ningsih** tentang *Trajektori Gerakan Transnasional Perempuan Indonesia*. Anda bisa mengikuti kegiatan Stichting DIAN dari **Berita Organisasi** yang merupakan rubrik tetap di Sinar DIAN.

Kali ini seorang sahabat dari Indonesia berkenan mengirim tulisannya untuk Sinar DIAN edisi ke 13 ini. **Ibu Uchikowati**, ketua **Paduan Suara 'Dialita'** dengan tulisannya yang berjudul

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 - 1112 BJ - Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 - t.n.v. Stichting DIAN

Bernyanyi, Bekerja dan Berjuang berbagi dengan kita pengalamannya dari berdirinya **Dialita** sampai sekarang. Nama **Dialita** memang sangat unik yang merupakan singkatan dari '***Dia***tas ***li***ma puluh ***ta***hun' **.** Paduan Suara Dialita didirikan oleh ibu-ibu penyintas korban rezim Suharto yang waktu itu sudah berumur diatas 50 tahun. Paduan Suara yang pada hakekatnya suatu bentuk kesenian tapi telah berhasil mereka gunakan sebagai alat perjuangan.

Seorang sahabat dan juga pemerhati DIAN ikut menyemarakkan Sinar DIAN edisi ke 13 ini. Ibu **Suharti Maslam** bukan untuk pertama kali mengirim tulisannya ke redaksi Sinar DIAN. Kali ini, dengan tulisannya yang berjudul ***Selayang Pandang*** telah mengantar kita ke perjuangan perempuan di berbagai negeri.

Bersama tulisan dalam Cuplikan Tulisan Kartini, kita dibawa menyelami pemikiran Kartini mengenai masalah-masalah yang sangat beragam serta masih aktuil sampai sekarang. Dalam rubrik **Tahukah Anda** yang berjudul ***Kartini dan Perempuan*** disajikan pendapat beberapa tokoh Indonesia mengenai Kartini dan isu-isu perempuan.

Sesungguhnya sejak dulu kala, banyak ide-ide cemerlang dari perempuan Indonesia, tapi kurang terdokumentasikan. Sedangkan Kartini sejak remaja telah menuliskan ide-idenya di berbagai massa media dan kemudian dilanjutkan dengan korespondensi yang terus menerus dengan sahabat-sahabatnya orang Belanda di negeri Belanda.

Sinar DIAN selalu menyediakan ruang kepada semua pembaca yang berminat untuk memuat tulisan-tulisannya. Kami persilahkan !!!

Selamat mencermati Sinar DIAN edisi ke 13 ini. Terima kasih.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Berita Organisasi

*a/n Pengurus Stichting DIAN – **Farida Ishaja***

SINAR DIAN (SD) Edisi 13 - April 2019 ini akan melaporkan kegiatan organisasi sejak medio Desember 2018 sampai medio April 2019.

Dalam kurun waktu 4 bulan ini Stichting DIAN telah menjalankan kehidupan organisasinya secara baik. Dalam periode ini Stichting DIAN tidak mengadakan pertemuam besar tapi sibuk dengan persiapan penyelenggaraan peringatan dan perayaan **140 Tahun Hari Kartini** (21/4/1879 - 21/4/2019) dan juga menghadiri pertemuan-pertemuan yang diorganisir oleh berbagai organisasi. Selain itu anggota pengurus Stichting juga telah mengatur waktu menengok sahabat-sahabat dan aktivis dengan keluarga yang berada di rumah perawatan atau yang dirawat di rumah sakit. *Website* dan *Sosial Media* DIAN tetap menyampaikan ucapan-ucapan selamat dan menyambut hari-hari besar dan hari peringatan.

Pada bulan Desember 2018 Stichting DIAN menerima undangan dari **IMWU** (**I**nternational **M**igrants **W**orkers' **U**nion) untuk menghadiri International ***Migrant Day 2018*** yang diselenggarakan pada tanggal *16 Desember 2018* di Den Haag. Pertemuan itu diisi dengan acara-acara sambutan, presentasi dengan topik-topik tertentu, pameran foto dan lukisan tentang migran dan perjuangannya. Stichting DIAN menyampaikan terima kasih atas undangan tersebut.

Melalui *Website* dan *Sosial Media*nya DIAN telah menyampaikan ***Selamat Hari Ibu*** (22/12/2018) yang tepat 90 tahun, ***Selamat Hari Natal & Tahun Baru*** serta memuat flyer dan Undangan untuk ***140 tahun Kartini*** yang akan diselenggarakan Stichting DIAN.

Pada tanggal *12 Februari 2019*, pengurus Stichting DIAN telah menyerahkan tanda mata (kado) berbentuk kain batik kepada **Instituut Atria**/direktur **Renée Römkens** sebagai pernyataan terima kasih DIAN atas kerjasama yang baik selama tahun 2018.

Pengurus DIAN juga telah menghadiri peringatan ***Hari Wanita Internasional 8 Maret*** yang diselenggarakan oleh **Atria**. Telah diputar dalam pertemuan itu film pendek, pembacaan sajak tentang perjuangan

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

perempuan dalam bahasa Belanda dan Inggris, workshop tentang pembuatan slogan dan sebagainya. Bersama dengan para aktivis dari netwerk Atria, wakil dari Stichting DIAN (*Aminah* dan *Lasmi*) ikut serta membuat lencana untuk pengikut demonstrasi Hari Wanita Internasional yang akan dilaksanakan malam hari itu.

Pengurus DIAN juga telah hadir dalam pemutaran film **GRIT** di Den Haag yang mengungkapkan musibah *Lumpur Lapindo* serta perjuangan penduduk kawasan itu (Sidoarjo). Setelah pemutaran film ada wawancara dan tanya jawab dengan aktivis perempuan *Lumpur Lapindo* - ***Dian Karina Maharani***.

Pengurus DIAN bersama dengan simpatisan tampak hadir pada tanggal *27 Maret 2019* dalam presentasi dan diskussi di **KITLV** tentang isu transnasional wanita penghibur di jaman Jepang.

Pengurus Stichting DIAN juga mementingkan utk menengok sahabat-sahabat simpatisan maupun sahabat-sahabat dalam jaringan kerja DIAN yang mengalami sakit, musibah atau yang berada di rumah perawatan orang tua.

Pada tanggal *4 Januari 2019* **Ning Adriyanti**, **Aminah** dan **Farida** telah menengok *Saudari* ***Sutji*** yang sedang di opname di *Rumah Pemulihan Nova Where* di Purmerend. *Saudari* ***Sutji*** mengalami luka bakar air panas, telah dioperasi dengan hasil yang baik dan sekarang telah berada kembali di rumah. *Saudari* ***Sutji*** adalah salah seorang pendiri grup Wanita DIAN.

Pada tanggal *31 Januari 2019*, **Lasmi**, **Aminah** serta **Farida** dan

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

pada tanggal *4 Maret 2019*, **Farida** serta **Revina** telah datang menengok *Saudari* ***Darmini Diran*** mewakili DIAN. *Saudari* ***Darmini*** adalah mantan pengurus grup wanita DIAN.

Pada tanggal *4 April 2019* wakil-wakil DIAN **Ning Adriyanti**, **Aminah** dan **Farida** bersama seorang simpatisan *Titiek Maslam* telah menengok ***Erna***, aktivis/koordinator **IMWU Amsterdam** yang telah mengalami musibah ditabrak mobil di Den Haag. Erna sedang bersama puteranya ***Luca Eugene*** 8 tahun. Erna mengalami cedera ringan tapi Luca amat sangat berat. Pengurus DIAN sangat prihatin atas kejadian ini dan mengharapkan Erna tetap kuat menghadapi kondisi putranda dan Luca cepat pulih kesehatannya.

Pada tanggal *18 Maret 2019* pengurus DIAN telah menengok *Saudari* ***Dwi Rusdiyanto*** di **Pusat Revalidasi**, setelah menjalani operasi dengan baik. *Saudari* ***Dwi Rusdiyanto*** adalah seorang sahabat dan pemerhati DIAN.

Sekianlah Berita Organisasi dari Stichting DIAN. ■

Himbauan

Untuk hidup dan aktifnya Stichting DIAN, pengurus DIAN mengharapkan sekali bantuan sahabat semua berupa donasi melalui nomor bank: **NL63ABNA0540984043**

Atas nama **Stichting DIAN**.

Terimakasih dan salam hangat dari Pengurus DIAN.

Stichting DIAN

Mail	stichting.dian@gmail.com
Web	http://stichtingdian.org/
LinkedIn	https://nl.linkedin.com/in/stichtingdian
Facebook	https://www.facebook.com/stichting.dian

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Bernyanyi, Bekerja dan Berjuang

Uchikowati

Bacharuddin Jusuf (**B.J.**) **Habibi** Presiden ketiga Indonesia dalam pidatonya di peringatan *Satu Dasawarsa Komnas Perempuan* mengatakan "perempuan adalah manusia yang tangguh kuat dan selalu memiliki jalan ke luar". Beliau memberi contoh seorang perempuan yang dikurung pintu jendela ditutup rapat, maka perempuan akan punya ide menjebol atap untuk ke luar dari persoalan persoalan yang menghimpitnya. Itu perumpamaan yang dibuat oleh **B.J. Habibi** untuk mendiskripsikan betapa kuat dan banyak akalnya kaum perempuan. Memang tak salah pendapatnya. Dalam keluarga, perempuan menjadi tumpuan bagi anak-anak dan suami. Dengan segala kesederhanaan dan kemampuannya selalu berusaha membuat keluarga tetap sehat dan harmonis, sekali pun situasi sangat sulit. Di luar itu perempuan masih mempunyai waktu untuk mengaktualisasi diri melalui berbagai kegiatan di luar rumah. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Perempuan penyintas *peristiwa 1965* di Indonesia, bertahan hidup dalam kehidupan yang sangat sulit. Bukan hanya kesulitan dalam bidang ekonomi namun juga sosial politik. Di tengah-tengah kesulitan ini perempuan penyintas tetap berusaha menjaga semangat melalui berbagai cara. Antara lain secara periodik bertemu dan berkumpul saling berbagi rasa atas masalah suka duka yang dialaminya. Di ***Yogyakarta*** ada **KIPER** (Kiprah Perempuan), di ***Banyumas*** ada **PPB** (Paguyuban Perempuan Banyumas) di ***Pati*** ada **Mawar Melati**. Di ***Jakarta*** ada **Wanodja Binangkit** dan terakhir ada **Dialita**. Perkumpulan ini tersebar di berbagai daerah. Namun, tujuannya sama menjaga agar semangat tidak pudar sekalipun kesulitan terkait penyelesaian kasus pelanggaran HAM belum selesai. Bahkan cahaya terang itu semakin redup. Kaum perempuan tetap semangat, karena dengan menjaga semangat daya juang tetap ada. Masing-masing kelompok memiliki cara yang berbeda-beda dalam menjaga semangat berjuang.

Dialita yang lahir pada 4 Desember 2011, kelahirannya sendiri bermula dari bertemu, berkumpul dan bertutur. Tentang masa lalu yang amat sulit di mana sebagai generasi kedua dari korban peristiwa 1965, tumbuh dan dewasa oleh berbagai macam tekanan. Ayah dan ibu ditahan, hidup dititipkan saudara dan ada yang dititipkan *Panti Asuhan Anak*. Waktu serasa hidup tanpa masa depan, tanpa harapan. Reformasi, memberi ruang yang sedikit melegakan. Di mana kami

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

penyintas (survivor) bisa bertemu dan berkumpul. Dari sinilah satu demi satu ***anak-anak penyintas 65*** terhubung hingga bisa membuat satu komunitas yang bernama **Komunitas Peduli Ibu & Anak**. Kegiatannya selain pertemuan yang diisi makan dan ngobrol masa lalu, mulailah mempunyai kegiatan baru yaitu ***mengunjungi para 'senior'***. Saat itu masih ada ibu *Umi Sardjono*, ibu *Kartinah Kurdi*, ibu *Sudjinah*, ibu *Rukinah* dan lainlainnya. Ternyata kunjungan anak-anak muda kepada para senior ini membuat hati para senior gembira bahagia. Maka kunjungan ini menjadi satu kegiatan rutin.

Untuk itulah terpikir bagaimana caranya menggalang dana melalui kemampuan sendiri. Ada usul mengumpulkan baju dan barang bekas lalu dijual. Mulailah semua ***giat 'woro-woro'*** mengumumkan melalui sms, telepon dan email kepada kawan-kawan keluarga 65 dan di luar 65 yang bersimpati. Ternyata sambutannya begitu baik. Dalam waktu singkat terkumpulah baju bekas, sepatu bekas, tas bekas, mainan bekas. Kami sortir barang-barang tersebut. Kegiatan ini kami sebut memilah memilih dan menentukan harga. Pada saat kerja memilah memilih inilah lahir keinginan mendirikan paduan suara. Ketika tangan bekerja memilah dan memilih, mulut bersenandung. **Kompak Sopran Alto Mezo**. Nah, usulan nama *Paduan Suara* pun muncul. Mbak *Tuty Martoyo* dan mbak *Elly Runtu* mengusulkan nama **Dialita** (*Diatas Lima Puluh Tahun*). Jadi, dalam bakti sosial penjualan barang bekas di ***Kampung Nambo Bogor*** disepakati sebagai hari lahirnya Dialita.

Merawat dan memelihara organisasi lebih sulit dibanding mendirikannya. Apalagi organisasi yang didirikan oleh keluarga penyintas 65. Hambatan internal dan external tentu ada. Tujuan mendirikan *Paduan Suara* ini yang pertama adalah ***agar bisa 'ngamen' untuk mencari uang*** di mana uang tersebut digunakan untuk membantu para senior/lansia yang sakit dan membutuhkan bantuan. Mengapa harus kami? Karena Negara tidak peduli atau abai terhadap kondisi para lansia 65. Walaupun ada bantuan layanan kesehatan dari **LPSK** *(Lembaga Perlindungan Saksi & Korban)*. Namun, tidak semua mendapatkan layanan tersebut. Cukup sulit dan melalui jalan panjang. Apa yang kami berikan untuk para senior mungkin hanyalah permen, tapi bagi para senior bukan itu yang dinilai melainkan perhatian anak-anak pada orang tua. Ngamen pertama **Dialita** pada acara diskusi buku karya **Hersri Setiawan** yang berjudul '***Awan Theklek Bengi Lemek***' di *Gramedia* pada Juni 2012. **Dialita** mendapat uang transport Rp.500.000,- dari mbak

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Ita Nadia dan itu menjadi 'Saldo Awal' **kas Dialita**. Langkah pertama inilah menjadi langkah penting bagi **Dialita** untuk menentukan langkah selanjutnya. Panggung demi panggung kami singgahi. Lagu-lagu daerah kami dendangkan. Namun, tidak cukup hanya itu. **Dialita** harus memiliki identitas yang jelas. Melalui evaluasi dan diskusi semua anggota, maka diputuskan bahwa **Dialita** adalah komunitas *Paduan Suara* dari ***keluarga Penyintas 65***. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah ***lagu-lagu karya dari penjara yang dibuat di penjara***, juga lagu yang dibuat ***sesudah bebas dari penjara pemerintahan Orde Baru***. Sejak saat itu kami mengumpulkan karya dari penjara baik dari *Bukitduri*, *Salemba*, *Cipinang*, *Ambarawa* dan *Plantungan*, juga *Pulau Buru*.

Selama **dua tahun hampir 30 panggung** kami singgahi. **Dialita** melantunkan lagu-lagu karya dari penjara. Lagu *Salam Harapan*, *Tetap Senyum Menjelang Fajar* dan *Lagu Untuk Anakku*. Hingga saat ini sudah 30 lagu karya dari penjara terkumpul. Dua belas lagu karya perempuan ketika dipenjara dinyanyikan dan direkam dalam satu Album yang bertajuk **SALAM HARAPAN**, dalam album ini **Dialita** kolaborasi dengan penyanyi-pemusik muda. Yang mana sebagian bukan dari keluarga 65. Di sinilah mereka belajar sejarah kelam bangsa Indonesia melalui karya seni 'lagu-lagu dari penjara'. Album pertama **Dialita** yang bertajuk **DUNIA MILIK KITA** merekam 10 lagu karya yang dibuat sebelum tahun 1965 seperti *Asia Afrika Bersatu*, *Padi Untuk India* dan *Viva Ganefo*. Sejak 1965 lagu-lagu ini tidak pernah terdengar lagi, kami menyebutnya 'lagu yang dibungkam'.

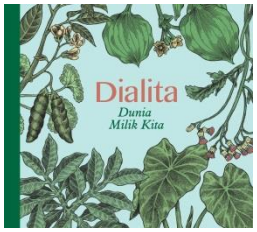

Perjumpaan dengan Kaum Muda

November 2015 di ***Yogyakarta***, perjumpaan **Dialita** dengan kaum muda yang bukan datang dari kalangan atau keluarga 65. Mereka benar benar kaum muda yang tidak tahu tentang sejarah peristiwa yang terjadi tahun 1965. Di bawah rimbunnya pohon beringin di **JNM** (***Jogja National Museum***) dulu kampus ASRI Gampingan. Dialita menyanyikan tiga lagu yaitu: Asia Afrika Bersatu, Padi Untuk India dan Viva Ganefo. Ketiga lagu tersebut adalah lagu yang diciptakan sebelum 1965. Lagu yang dilantunkan Dialita menyentuh rasa dan pikiran kaum muda yang hadir pada pembukaan Jogya Biennalle. Tak cukup hanya tiga lagu. Kaum muda meminta tambahan lagu. **Dialita** mengajak seluruh hadirin yang sebagian besar adalah anak muda mahasiswa untuk

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

bersama menyanyikan Bangun Pemudi Pemuda. Tiba-tiba semangat perjuangan seakan hadir memenuhi **JNM**. Kaum muda terus meminta Dialita menyanyikan lagu-lagu yang lain. Maka kami pun penuhi permintaan mereka menyanyikan lagu-lagu karya dari penjara. Malam itu adalah malam bersejarah dalam perjalanan **Dialita**. Perjumpaan dengan kaum muda membawa sebuah perubahan. Dialita sebuah paduan suara yang beranggotakan keluarga penyintas 65 yang berusia diatas 50 tahun diterima oleh kaum muda di *Yogyakarta*.

Akhirnya **Dialita** mampu menorehkan prestasi dengan tetap mandiri dan independen; pada tahun 2016 **Dialita** memiliki satu Album pertama yang bertajuk Dunia Milik Kita. Konser pertama di bawah Pohon Beringin Soekarno di ***Kampus Sanata Dharma*** di mana 400 anak muda hadir menyimak hingga 10 lagu. Kaum muda ini belajar tentang sejarah 65 salah satunya melalui lagu-lagu **Dialita**. Pada akhir 2016 satu film documenter pendek yang berjudul Rising from Silence (Bangkit dari Bisu) pun dirilis oleh Indocs dan NHK World Jepang. Film yang berkisah tentang perjalanan Dialita menyanyikan lagu-lagu bisu yang menjadi sarana kaum muda belajar sejarah. Tahun 2017 Konser kedua di TIM Jakarta dihadiri sekitar 800 anak-anak muda. Baik dari Jakarta maupun *Yogya* dan *Bandung*. Tahun 2019 **Dialita** merilis Album Kedua yang bertajuk **SALAM HARAPAN**. Acara rilis ini pun dihadiri oleh salah satu pengemudi taxi Bluebird yang dulu pernah mengiringi **Dialita** ngamen di ***Kedai Tjikini***. Kami terpisah dan bertemu ketika **Dialita** sudah DIANggap maju dan dikenal public. Malam itu tumpah ruah para wartawan yang pertama kali mewawancarai **Dialita** tahun 2012 yaitu dari **KBR 68H** (**K**antor **B**erita **R**adio **68H**). Mereka memeluk ibu-ibu satu persatu. Angkat topi.

Jangan Puas Diri dan Merajut Jaringan

Jangan puas diri dan merasa jadi artis adalah kunci untuk maju. Semua keberhasilan adalah hasil kerja kolektif, penyanyi, pemusik, conductor, penata rias, penata busana, penata panggung dan lampu. Semua bekerja maksimal hingga menghasilkan hasil yang optimal. **Dialita** diterima oleh kalangan muda dan tua.

Dialita bukanlah sekedar sebuah paduan suara. Tetapi merupakan alat perjuangan menggunakan media musik. Menyuarakan kidung dari penjara yang memiliki pesan tentang persahabatan,

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

perdamaian dan ketegaran. Melalui tembang inilah **Dialita** sebagai komunitas merajut jaringan dengan berbagai macam lembaga dan komunitas. Sehingga dalam perjalanannya **Dialita** memiliki ***Sahabat Dialita*** yang membantu dalam kegiatan kegiatan **Dialita** yang tidak hanya bernyanyi. Tetapi masih melakukan kegiatan mengumpulkan barang bekas dan menjualnya dan kemuDIAN menyerahkan sebagai bantuan pada para lansia 65 yang sakit dan membutuhkan. Jumlahnya kecil tidak seberapa. Tetapi solidaritas pada para senior inilah yang merekatkan yang muda dengan yang tua.

Dialita adalah sebuah gerakan sosial dan perlawanan terhadap ketidakadilan melalui musik. Tembang persahabatan dan perdamaian akan kami nyanyikan, kami suarakan sebagai aksi atas terjadinya pelanggaran HAM di Indonesia. Harapan kami tembang kami akan menyentuh rasa dan hati setiap orang yang mendengar. Semoga pemerintah bisa mendengar suara perdamaian ini. Perdamain yang tidak menegasi perjuangan advokasi. Tetapi menjadi ruang untuk rekonsiliasi dalam kehidupan bermasyarakat. Jika masyarakat Indonesia tidak alergi dan paham tentang sejarah *peristiwa 65* maka jualan 'hantu PKI' tak laku lagi.

Tangerang Selatan, Maret 2019 ■

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Selayang Pandang

Suharti Maslam

1. Jerman

Mulai sekarang seluruh Berlin di Hari Wanita Internasional 8 Maret, baik laki-laki maupun perempuan bebas untuk tidak bekerja. Hal ini telah menjadi keputusan parlemen negara bagian yang bermula adalah ide dari walikota Berlin **Michael Müller**. Maka Berlin adalah daerah istimewa ibukota Jerman pertama yang memberlakukan secara resmi **Hari Wanita Internasional** sebagai hari pesta bebas.

2. Nepal

Barang siapa melakukan tradisi Hindu kolot yaitu mengucilkan perempuan yang sedang menstruasi, menempatkan mereka di kandang atau di gudang akan dihukum dan didenda. Di bagian tertentu negeri Nepal, perempuan dianggap tidak suci ketika mereka menstruasi. Mereka tidak boleh tinggal di dalam rumah, selama 4 hari tidak boleh berhubungan dengan siapapun serta tidak boleh menyentuh makanan. Organisasi-organisasi hak-hak manusia telah lama menentang tradisi ini, sebab berdampak perempuan-perempuan itu meninggal dunia oleh kedinginan yang amat atau oleh gigitan ular. Juga mereka mendapat infeksi karena keadaan tempat pengucilan sangat buruk. Dengan itu pemerintah berharap dapat mengakhiri tradisi Hindu kolot ini.

3. Dubai

Dibalik serambi surya surga tempat berlibur bagi para hedonist - Dubai, berlindung otokrat-penguasa **Syeik Muhammad bin Rashid Al Maktum**, ketua ***Persatuan Emirat Arab*** yang mengurung dua anak wanitanya **Latifa** dan **Shamsa** dalam pingitan. Latifa (32 tahun) dalam opname videonya mengatakan: "Kalau kalian melihat video ini

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

mungkin saya sudah mati atau berada dalam keadaan yang sangat buruk." Waktu bergulir sampailah tersebar berita bahwa Latifa ditukar dengan senjata oleh agen Inggris yang menetap di Dubai.

4. Arab Saudi

Memasuki abad ke 21 ini wanita Saudi seperti pepatah mengatakan, bagaikan 'merangkak keluar dari perigi'. Issue terakhir yang bergulir sejak antara lain dihapuskannya larangan wanita mengemudi mobil adalah dibongkarnya siksaan-siksaan yang dialami oleh para aktivis wanita.

Para aktivis wanita terkemuka inilah yang justru telah lama berjuang untuk hak-hak wanita agar tidak menjadi warga negara kelas dua. Penangkapan mereka dilakukan beberapa minggu sebelum penghapusan larangan diumumkan. Sampai sekarang mereka tetap dipenjara disiksa sadis, dihina luar biasa. Di dalam kamar penjara siksaan itu ada penasehat dari putra mahkota. ***Amnesti Internasional*** dan ***Human Right Watch*** menyiarkannya sejak November tahun yang lalu dan yang kini semakin menjadi sorotan sosial media menyongsong Hari Wanita Internasional.

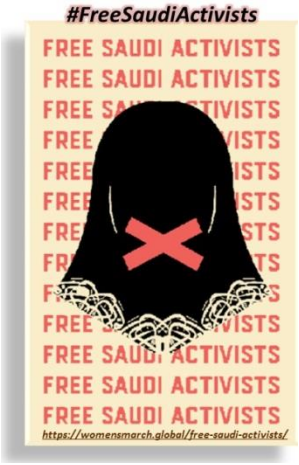

5. Islandia

Tentu sudah banyak dari kita yang mengenal Islandia. Negeri kecil dengan penduduk kurang dari setengah juta. Namun orang menjulukinya Islandia adalah surga bagi wanita. Negeri-negeri lain banyak belajar bagaimana dan apa saja yang bisa dipelajari dari Islandia. Kesetaraan gender negeri itu mencapai rang nomer satu dari 149 negeri di dunia. **Vigdis Finnbogadottir** adalah presiden Islandia wanita yang 3 kali telah terpilih berturut-turut dari tahun 1980 sampai 1996 dan yang disusul oleh perdana-menteri wanita **Johana Siguroardottir** dan terakhir oleh **Katrin Jacobsdottir** (sejak tahun 2017). Anggota parlemen terdiri dari 50% wanita. Payung hukum menjadi jaminan kesetaraan gender. Negeri ini telah lama mempunyai tradisi pemimpin-pemimpin wanita, yang berbasiskan pada kesadaran perjuangan kesetaraan yang dipupuk terus menerus dari generasi ke generasi demi perbaikan masa depan. Sejak tahun 2013 perusahaan-perusahaan dengan pekerja 50 orang lebih telah menjalankan 40% pimpinan terdiri dari wanita;

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

tokh wanita masih berpenghasilan rata-rata 12 sampai 18% lebih rendah dari laki-laki. Untuk memperkecil kesenjangan ini maka pada 1 Januari tahun lalu (2018) telah secara resmi diumumkan pelarangan bayaran lebih rendah bagi wanita. Perusahaan-perusahaan yang akan mempekerjakan wanita lebih dari 25 orang, harus menunjukkan pada pemerintah bahwa mereka akan memberikan bayaran/upah/gaji yang sama bagi wanita dan laki-laki untuk pekerjaaan yang sama atau untuk pekerjaan yang dievaluasi sama. Jika mereka tidak melakukan hal itu maka pemerintah akan mengenakan denda. Dengan hasil gebrakan baru ini Islandia menjadi negeri pertama-tama sedunia yang mendesak perusahaan lebih kekesetaraan.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Cuplikan Surat-surat Kartini

Aminah Idris

Dari surat-surat Kartini yang dimuat dalam buku **Habis Gelap Terbitlah Terang** ingin kami angkat beberapa masalah yang masih aktual sampai sekarang, antara lain: semangat perjuangan, masalah pendidikan, kebangsaan, solidaritasnya terhadap pekerja kerajinan dan lain-lain.

I. **Semangat perjuangan** tertulis dalam surat Kartini :

Ke **Stella Zeehandelaar**	
6 November 1899	Tahu aku, aku akan banyak, banyak benar berjuang lagi, tetapi tiada gentar aku memandang masa depan yang akan datang.
Dan dalam suratnya **12 Januari 1900**	Tahukah engkau semboyanku: "Aku mau". Dan kedua kata-kata yang ringkas itu sudah beberapa kali mendukung membawa aku melintasi gunung keberatan dan kesusahan. Kata "aku tiada dapat" melenyapakan rasa berani. Kalimat 'aku mau' membuat kita mudah mendaki puncak gunung.
23 Agustus 1900	…. manakah aku akan menang, bila tiada aku berjuang? Manakah aku akan mendapat bila tiada aku cari? Tiada berjuang, tiada menang. Aku akan berjuang, Stella, aku akan merebut kemerdekaanku. Aku tiada gentar karena keberatan dan kesukaran.
Ke **Nyonya Abendanon**	
7 Oktober 1900	Saya tahu, jalan yang hendak saya tempuh itu sukar, banyak duri dan onaknya, lubang-lubangnya, jalan itu berbatu-batu, berlekak-lekuk, licin, jalan itu belum dirintis. Dan biarpun saya tidak beruntung sampai keujung jalan itu, meskipun patah di tengah jalan, saya akan mati dengan merasa berbahagia, karena jalannya sudah terbuka dan saya ada turut membantu mengadakan jalan yang menuju ketempat perempuan Bumiputra merdeka dan berdiri sendiri.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

II. **Masalah pendidikan** :

Dalam suratnya ke **Nyonya Ovink-Soer**	
Awal 1900	Bila dengan sebenarnya hendak memajukan peradaban, maka haruslah kecerdasan pikiran dan kecerdasan budi sama-sama dimajukan. Dan siapakah yang lebih banyak dapat berusaha memajukan kecerdasan budi itu, siapakah yang dapat membantu mempertinggi budi manusia? -.. ialah perempuan, ibu, karena pada haribaan si ibu itulah manusia mendapat didikannya yang mula-mulanya sekali, oleh karena di sanalah pangkal anak itu belajar, merasa, berpikir, berkata...
Ke **Stella Zeehandelaar**	
23 Agustus 1900	…. anakku laki-laki maupun perempuan akan aku ajar supaya menghargai dan pandang memandang sama rata, makhluk yang sama dan didikannya akan kusamakan benar.
Ke **Nyonya Abendanon**	
11 Januari 1901	Pendirian saya, pendidikan itu ialah mendidik budi dan jiwa. Rasa-rasanya kewajiban seorang pendidik belumlah selesai jika ia hanya mencerdaskan pikiran saja, belumlah boleh dikatakan selesai. Dia harus juga bekerja mendidik budi, meskipun tidak ada hukum yang nyata mewajibkan berbuat itu...
Ke **Tuan Abendanon**	
15 Agustus 1902	.... jika mendidik anak, haruslah juga diusahakan mendidik watak, yakni yang terutama diusahakan ialah memperkokoh rasa kemauan anak yang dididik itu. Rasa kemauan itu wajib dibesar-besarkan oleh pendidikan, terus-menerus...
31 Januari 1903	Usahakan zending itu, tetapi tidak dengan menasranikan orang. Cita-cita yang hendak kami capai dalam usaha mendidik anak-anak, sambil bermain-main hendak kami ajar dan kami didik, apakah salahnya jika diturut pula dalam usaha mendidik orang dewasa….

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Ke **Nyonya & Tuan Anton**	
4 Oktober 1902	.... Bukan sekolah saja yang mendidik sanubari itu, melainkan pergaulan dirumah terutama harus mendidik pula. Sekolah mencerdaskan pikiran, sedangkan di rumah tangga membentuk watak anak itu.
Ke **Dr. Adriani**	
5 Juli 1903	…. Janganlah sekolah kami itu berupa sekolah biasa, sedikitpun jangan hendaknya dan janganlah kami menyerupai guru sekolah, melainkan haruslah sekolah itu berupa keluarga besar dan kamilah ibunya... ….Pedoman kami: apa-apa yang tiada engkau kehendaki orang perbuat kepadamu, janganlah perbuat kepada orang lain....

III. **Kebangsaan** dan tentang **memajukan perempuan** :

Ke **Stella Zeehandelaar**	
12 Januari 1900	…. Orang Belanda itu menertawakan dan mencemoohkan kebodohan kami, tetapi bila kami coba memajukan diri kami, sikapnya terhadap kami mengancam...
9 Januari 1901	…. Akan datang jua kiranya keadaan baru dalam dunia Bumiputra, kalau bukan karena kami, tentu oleh karena orang lain. Kemerdekaan perempuan telah terbayang di udara. Dari semenjak dahulu, kemajuan perempuan itu menjadi pasal yang penting dalam usaha memajukan bangsa. Kecerdasan pikiran penduduk Bumiputra tiada akan maju dengan pesatnya bila perempuan itu ketinggalan dalam usaha itu....
Ke **Nyonya Abandanon**	
1 Agustus 1901	Sungguhpun demikian bangsa Jawa itu banyak juga kebaikannya. Alangkah inginnya hati kami, nyonya ada di sini, di tempat kami, supaya kami perlihatkan kepada nyonya segala apa yang bagus itu yang ada pada bangsa kami...

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

29 November 1901	Kami tidak berhak menjadi bodoh
31 Desember 1901	Bilakah waktunya tiba bagi anak laki-laki dan gadis-gadis, orang laki-laki dan perempuan untuk saling memandang sebagai mahkluk yang sama, sebagai kawan?
3 Januari 1902	Adakah lagi yang lebih hina, daripada bergantung kepada orang lain.
27 Oktober 1902	…. Sesungguhnya bangsa kami itu ada sipat-sipatnya yang buruk, akan tetapi ada pula budi pekertinya yang baik, yang boleh dijadikan teladan oleh 'bangsa beradab itu....

IV. Usaha **memberdayakan tukang-tukang** :

Ke **Nyonya Abandanon**	
3 Maret 1903	…. Senanglah hatiku, sekarang itu sudah ada di tempat saya lahir itu 3 macam seni pertukangan sedang maju dan kami berikhtiar mencari seni pertukangan yang lain-lain dan berikhtiar menghidupkan kembali. ..... dan ada pula anak-anak yang minta diajar menjadi tukang ukir kayu.... diantaranya itu anak kota. Murid-murid yang lain, carian kami, tetapi murid yang seorang itu dari kota....
25 Agustus 1903	…. Kalau hendak memajukan industri sampai menjadi dipandang orang, terutama sekali perlulah modal dan pimpinan. Kami bercita-cita hendak mendirikan bengkel tempat bekerja yang besar, mengambil banyak-banyak orang upahan dan mengajari orang lain lagi dan membiarkan dia bekerja dengan selamanya diamat-amati....

V. Soal **agama dan adat** (paham) lama :

Ke **Stella Zeehandelaar**	
6 November 1899	Agama harus menjaga kita daripada berbuat dosa, akan tetapi berapa banyaknya dosa diperbuat manusia atas nama agama....

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

	Meskipun seribu kali orang mengatakan beristeri 4 itu bukan dosa menurut hukum Islam, tetapi aku, tetap selama-lamanya aku mengatakan itu dosa. Segala perbuatan yang menyakitkan sesamanya, dosalah pada mataku....
Ke **Nyonya Abandanon**	
12 Desember 1902	.... kami lama membelakang agama dengan sunguh-sungguh, karena kami lihat orang memakai topeng agama berkelakuan yang tidak menaruh kasihan.... Lambat-laun barulah kami tahu, bukan agama itu yang tidak menaruh kasihan, melainkan manusia jugalah yang memperburuk segala sesuatu yang semulanya bagus sutji itu.
Yang tidak diumumkan	
	Paham lama yang sudah turun-temurun, tiada dapat dengan sebentar saja disisikan, akan menggantinya dengan paham baru. Berkuasa barang yang lama itu, oleh karena masih dihormati oleh orang seluruh negeri, tetapi tumbuhan yang segar itu tentulah akan menang jua....

VI. **Pentingnya penulisan ide-ide** :

Ke **Tuan Abendanon**	
8 Agustus 1902	Kata-kata lisan boleh jadi tergores dalam jiwa, tetapi tentunya engkau akui, bahwa banyaklah kata yang dilenyapkan oleh waktu. Surat-surat dapat mengulangi segala kata dengan sebenarnya bila mana saja dan seberapa yang dikehendaki.

VII. **Hukuman siksa badan** :

Ke **Tuan Abendanon**	
17 Agustus 1902	Aku jijik melihat hukuman siksa badan, bukanlah karena ngeri itu, melainkan oleh karena rasa hina yang ada tersimpul bagi orang yang dihukum maupun bagi yang menghukum. Hukuman

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

	yang demikian itu menjadikan hati mendendam dan tiadalah menjadi hukuman yang memperbaiki.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Tahukah Anda……

*Rubrik Sinar DIAN – **Aminah Idris***

Kartini & Perempuan

1 - Kartini (15 Juli 1902) - *surat kepada Nyonya Abendanon*

….. kami sama sekali tidak memupuk angan-angan kosong, tapi satu angan-angan atau khayalan ingin tetap kami pertahankan. Satu-satunya khayalan itu ialah semoga dengan melalui banyak sekali penderitaan dan kesedihan kami berhasil menciptakan sesuatu, meski bagaimana kecilnya, bagi rakyat kami, yang terutama akan bermanfaat bagi kaum wanita kami.

2 – Presiden Sukarno (1964)

Dengan *keputusan Presiden Nomer 108 tahun 1964* menetapkan Kartini sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional dan hari lahir Kartini sebagai hari besar atau sebagai ***Hari Kartini***.

3 – Presiden Habibi (15 Oktober 1998)

Atas tuntutan beberapa aktivist perempuan meresmikan melalui *Keppres nomer 181 tahun 1998* meresmikan pembentukan Komnas Perempuan (Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan). Tanggal *8 Mei 2017* menyatakan: tragedi Mei 1998 tidak boleh terulang lagi.

4 – Presiden Megawati (22 April 2016)

Mengajak perempuan Indonesia untuk berani mendobrak tradisi yang cenderung melemahkan posisi perempuan dengan belajar dari perjuangan Kartini.

5 – Presiden Jokowi (21 April 2017)

Majulah kaum perempuan Indonesia untuk kemajuan Indonesia, menjadi ibu bangsa yang berperan sebagai pendidik penerus masa depan bangsa. Berharap semangat Kartini mampu memotivasi para perempuan Indonesia untuk ikut berperan aktif memajukan bangsa Indonesia. Tanggal *14 September 2018* Presiden Jokowi menyatakan setuju untuk menolak perempuan Indonesia disebut emak-emak, sebab perempuan Indonesia sudah mempunyai konsep ibu bangsa sejak 1935.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

6 – Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) (21 April 2002)

Yang melakukan poligami adalah orang yang tidak mengerti kitab suci. Poligami boleh dilakukan asal adil. Seharusnya yang menentukan adil tidaknya adalah sang obyek, si perempuan.

7 – Profesor Musdah Mulia (22 April 2014)

Ketua LKAJ *
Sekretaris Jendral ICRP **
* LKAJ : Lembaga Kajian Agama dan Jender
** ICRP : Indonesian Conference on Religion & Peace

Di wawancara tanggal ini yang disampaikan ke *satuharapan.com*: Opini Kartini yang dibukukan dalam ***Habis Gelap Terbitlah Terang*** telah menginspirasi perempuan, termasuk saya untuk bangkit melawan budaya patrialkal. Tentang dilema 'poligami': Kartini menerima perkawinan poligami bukan karena menyetujui praktik poligami. Kartini mempertimbangkan kemungkinan yang lebih buruk jika ia menolak perkawinan tersebut. Akhirnya juga terbukti, ia tidak bahagia dengan perkawinan itu dan itu tertulis dalam beberapa suratnya. Mengenai 'kesetaraan gender': Kartini menulis opininya melalui surat ke sahabat-sahabatnya yang berkebangsaan Belanda dengan berharap para sahabatnya itu mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah Hindia Belanda. Dengan mendirikan sekolah bagi perempuan Kartini berusaha untuk membuat perempuan lebih mengerti hak dan kuwajibannya sebagai warganegara.

8 – Kompas Perempuan (16 Desember 2018)

Praktik poligami adalah kekerasan terhadap perempuan.

Tahun 2017, *Komnas Perempuan* mencatat 348446 kasus kekerasan terhadap perempuan.

NATIONAL COMMISSION ON VIOLENCE AGAINST WOMEN KOMNAS PEREMPUAN
KOMISI NASIONAL ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

9 – Menteri Johanna Yembise (21 April 2018)

Melanjutkan perjuangan Kartini agar dapat berjalan setara dengan kaum laki-laki menuju Planet 5050 di tahun 2030. Penanganan masalah kekerasan terhadap perempuan menjadi salah satu aspek perjuangan yang paling penting dan mendesak sebagai langkah utama guna mewujudkan kesetaraan.

Menteri Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Indonesia (ke-9)
Mulai menjabat : 27 Oktobr 2014

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

10 – Menteri Retno Marsudi (21 April 2018)

Perempuan Indonesia maju, maka Indonesia akan jaya. Perempuan Indonesia adalah motor penggerak kemajuan. Jadilah penyulam perdamaian dan toleransi, jadilah penjuru bagi kebajikan, jadilah ibu bagi negeri ini.

11 – Menteri Sri Mulyani (21 April 2018)

Kartini merupakan tokoh yang sangat inspiratif. Ada gender gap (ketidak adilan gender) diseluruh dunia yang masih besar. Menurut study World Economic Forum: perempuan tertinggal 200 tahun didalam menciptakan kesamaan. – Untuk menciptakan kesamaan juga perlu peranan dan dukungan pria. Dukung perempuan yang ingin maju.

12 – Menteri Susi Pudjiastuti (21 April 2018)

Wanita Indonesia harus unjuk gigi. Wanita harus membebaskan diri dari keterbatasan pemikiran, jangan berpikiran apa yang tidak bisa, tapi apa yang bisa.

13 – Menteri Nila Moeloek (21 April 2018)

Menghimbau agar perempuan Indonesia mau dan mampu meneladani sosok Kartini sebagai pejuang sejati bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Menerapkan gaya hidup sehat, yakni menjaga gizi seimbang, deteksi dini penyakit serta peningkatan cakupan imunisasi secara lengkap. Masalah yang banyak menyerang perempuan Indonesia yaitu: anemia saat kehamilan, kanker, HIV dan kekerasan. Tingginya angka pernikahan dini juga pekerjaan rumah pemerintah.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

14 – Sinta Nuriyah Wahid (21 April 2018)

Semangat Kartini: perempuan harus mandiri. ….. menjadi perempuan mandiri dan mempersiapkan segala sesuatu untuk masa depannya dan generasi mendatang, tanpa terlalu menggantungkan diri dari suami. – Perempuan Indonesia masih DIANggap dan menganggap dirinya bodoh. Pandangan ini lahir karena hasil pembentukan budaya yang salah dan masih terjadi hingga sekarang.

15 – Yenny Wahid (21 April 2018) – *Zannuba Ariffah Chafsoh* *(nama lengkap)*

Perempuan, jadilah agen perdamaian. Kartini era sekarang, harus bersatu untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan menjaga perdamaian. Terkait perdamaian, salah satu masalah saat ini adalah intoleransi.

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN

Keputusan Presiden Republik Indonesia 1964 – No. 108

Peringatan Hari Kartini

KEPUTUSAN PRESIDEN RI 1964

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSANPRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA
No. 108 Tahun 1964

KAMI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMBATJA : surat Menteri Koordinator Kompartimen Kesedjah teraan tanggal 30 April 1964 No. MKK VIII/34/16;

menimbang : bahwa kepada SDR. RADEN ADJENG KARTINI Almarhumah patut diberi penghargaan oleh Negara. Mengingat djasa-djasanya sebagai Pemimpin Indonesia dimasa silam, jang semasa hidupja. karena terdorong oleh rasa tjinta Tanah Air dan Bangsa, memimpin suatu kegiatan jang teratur guna menentang pendjadjah di bumi Indonesia;

mengingat : 1. Keputusan No. 217 tahun 1957 mengenai Peraturan Tentang Pahlawan Kemerdekaan Nasianal;
2. Keputusan kami No. 241 tahun 1958 mengenai Peraturan tentang tjara penetapan Pahlawan Kemerdekaan Nasional;

MEMUTUSKAN:

menetapkan :

PERTAMA : Sdr. Raden Adjeng Kartini Almarhumah ditetapkan Sebagai Pahlawan Kermerdekaan Nasional.

KEDUA : Ketentuan-ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 217 tahun 1957 berlaku bagi memperingati arwah Jang bersangkutan.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Djakarta pada tanggal 2 Mei 1964

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd. **SOEKARNO**

Sesuai dengan jang aseli
WAKIL SEKRETARIS NEGARA

ttd. **SANTOSO S.H.**
BRIG.DJEN. TNL

Stichting DIAN
Postadres : Beukenhorst 110 – 1112 BJ – Diemen
Email : stichting.dian@gmail.com
Web : http://stichtingdian.org
IBAN rekening : NL63ABNA0540984043 – t.n.v. Stichting DIAN